



Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

apt. Febriana Astuti, M.Farm



Pendahuluan

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja.

- Fungsi pokok puskesmas : sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama, secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan, yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Upaya kesehatannya terdiri dari empat pilar yaitu upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

+ Dasar Hukum

**2009**

Undang -
undang no 36
th 2009
tentang
kesehatan

**2009**

PP no 51 th
2009 tentang
pekerjaan
kefarmasian

**2014**

Permenkes
no 75 th
2014
tentang
pusat
kesehatan
masyarakat

**2015**

Permenkes no 46 th
2015 tentang tahun
2015 tentang
Akreditasi
Puskesmas, Klinik
Pratama, Tempat
Praktik Mandiri
Dokter, dan Tempat
Praktik Mandiri
Dokter gigi

**2016**

Peraturan
Menteri
Kesehatan Nomor
74 tahun 2016
tentang Standar
Pelayanan
Kefarmasian di
Puskesma

Pelayanan Kefarmasian

Pelayanan kefarmasian adalah

- Suatu pelayanan langsung
- Bertanggung jawab kepada pasien
- Berkaitan dengan sediaan farmasi
- Dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

**Pelayanan Kefarmasian harus sesuai dengan standar
(PP No. 51/2009 tentang pekerjaan Kefarmasian)**

- Kegiatan pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan.
- Pelayanan kefarmasian berorientasi pada pasien (patient orientid) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (pharmaceutical care).
- Farmasis berkolaborasi dengan dokter dan tenaga kesehatan lainnya dalam meningkatkan outcome terapi obat dalam menjamin keselamatan pasien.



Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

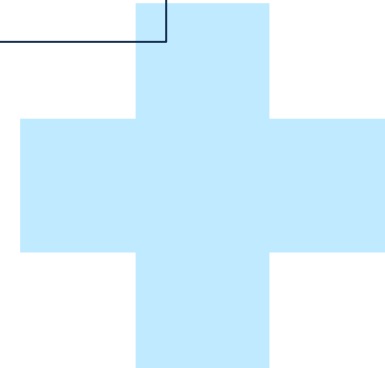
- Merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
- Harus mendukung tiga fungsi pokok puskesmas, yaitu sebagai :
 1. Merupakan penggerak pembangunan berwawasan kesehatan.
 2. Pusat pemberdayaan masyarakat dan
 3. Pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat.





Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian.

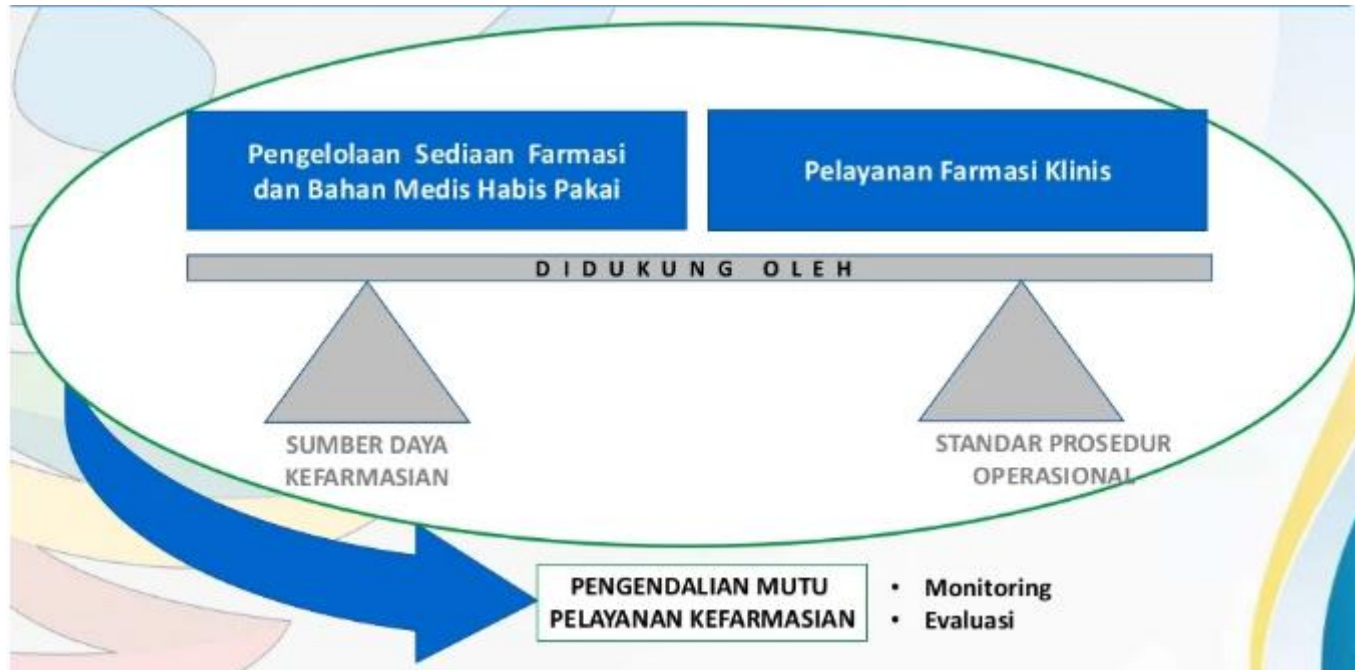
Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas sesuai ketentuan pada Permenkes 74/2016



Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas bertujuan untuk

1. Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian.
2. Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian
3. Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety)

Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.



+ Peran Tenaga Farmasi di Puskesmas



Manajerial

Pengelolaan
Obat dan BMHP



Klinikal Farmasi

Pelayanan
Farmasi Klinik



Publik Health

Peran serta di
masyarakat dalam
upaya promotif dan
preventif





Tujuan Pengelolaan Perbekalan Farmasi dan BMHP

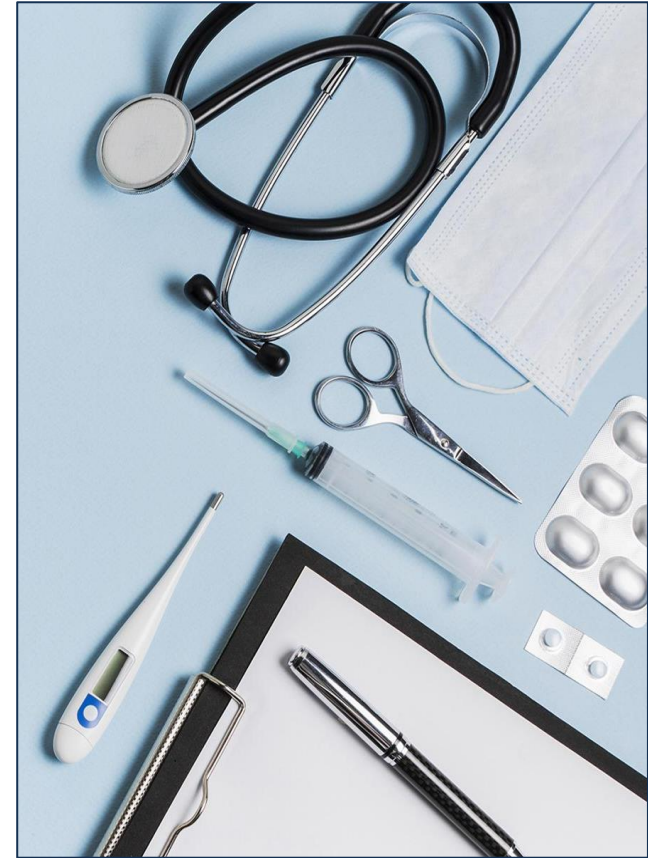
1. Menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang efisien, efektif dan rasional
2. Meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian
3. Mewujudkan sistem informasi manajemen.
4. Melaksanakan pengendalian mutu pelayanan

Pengelolaan Perbekalan Farmasi dan BMHP



+ Pelayanan Farmasi Klinik

- 1. Pengkajian resep, penyerahan obat, dan pemberian informasi obat.**
- 2. Pelayanan informasi obat**
- 3. Konseling**
- 4. Visite (khusus pasien rawat inap)**
- 5. Pemantauan dan pelaporan efek samping obat.**
- 6. Pemantauan terapi obat**



Peran Apoteker Puskesmas Pada Public Health

Peran Apoteker Agent
Of Change (AoC)



GeMa CerMat

Centraal Monitoring Centraal Monitoring Oor



Pembina Keluarga

PIS-PK



Keluarga mengikuti KB



Ibu bersalin di faskes



Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap



Bayi diberi ASI eksklusif selama 6 bulan



Pertumbuhan balita dipantau tiap bulan



Penderita TB Paru berobat sesuai standar



Penderita hipertensi berobat teratur



Gangguan jiwa berat tidak ditelantarkan



Tidak ada anggota keluarga yang merokok



Keluarga mempunyai akses thd air bersih



Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat



Sekeluarga menjadi anggota JKN/askes

Penerapan standar dalam kondisi pandemi

- Menyelenggarakan pelayanan kesehatan melalui telemedicine dapat dilakukan selama kedaruratan kesehatan masyarakat atau di masa pandemi Covid-19 dalam rangka pencegahan Covid-19
- Farmasis melakukan pelayanan obat dalam telemedicine sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian. Pelayanan farmasi klinik seperti konseling, PIO, Meso dapat dilakukan secara daring untuk meningkatkan keselamatan pasien. Penyerahan obat dapat dilakukan melalui jasa pengantaran dengan memenuhi ketentuan.



SDM Kefarmasian di Puskesmas

- Penyelenggara pelayanan kefarmasian dilaksanakan oleh 1 orang apoteker penanggung jawab dibantu oleh apoteker lain atau TTK sesuai kebutuhan.
- Jumlah kebutuhan apoteker dan tenaga kefarmasian lain dihitung berdasarkan analisis beban kerja.
- Apoteker dan TTK harus memenuhi syarat administratif berupa STR dan SIP.



Sarana dan Prasarana

- Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di Puskesmas dilaksanakan pada unit pelayanan berupa ruang farmasi.
- Ruang Farmasi harus memenuhi fungsi :
 1. Ruang penerimaan resep
 2. Ruang pelayanan resep
 3. Ruang penyerahan obat
 4. Ruang konseling
 5. Ruang penyimpanan obat dan BMHP
 6. Ruang Arsip



Pengendalian Mutu Pelayanan Kefarmasian



Pengendalian mutu pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan untuk mencegah terjadinya masalah terkait obat atau mencegah terjadinya kesalahan pengobatan/medikasi yang bertujuan untuk keselamatan pasien.



Pengendalian mutu pelayanan kefarmasian terintegrasi dengan program pengendalian mutu pelayanan kesehatan puskesmas yang dilaksanakan berkesinambungan.

Contoh pengendalian mutu

1. MANAJEMEN FARMASI

- ❖ Pengendalian Obat Rusak dan Kadaluarsa
- ❖ Pengendalian Ketersediaan Obat

2. PELAYANAN FARMASI KLINIK

- ❖ Waktu tunggu pelayanan resep
- ❖ Kejadian terkait patient safety (KNC, KTD)
- ❖ Data Pelayanan Konseling

Internal

PRINSIP PENGGUNAAN OBAT RASIONAL



Strategi Peningkatan POR



Strategi Peningkatan POR di FASKES



Strategi Peningkatan POR di Masyarakat



Pemantauan dan evaluasi POR

Pelaporan		➤ Laporan Pelayanan Kefarmasian secara berjenjang dilaporkan Kepada Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Kementerian Kesehatan. Pelaporan ke Kemenkes disampaikan paling sedikit setiap triwulan.
Pembinaan		➤ Pembinaan dilakukan oleh Menteri, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, BPOM sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
Pengawasan		➤ Pengawasan dilakukan oleh Menteri, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, BPOM sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.



A top-down view of medical supplies on a white surface. A black stethoscope is positioned on the left and right sides. In the center-left is a syringe with a blue plunger and a scale from 1 to 10. Below it is a blister pack of 20 blue pills arranged in two columns of ten. A silver pen lies diagonally across the bottom right. In the center is a white spiral-bound notebook with the text 'Terima kasih' in blue.

Terima kasih